

**LAPORAN AKHIR**  
**PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN**  
**BALAI BESAR PENDIDIKAN DAN PELATIHAN**  
**KESEJAHTERAAN SOSIAL YOGYAKARTA**  
**DESA PURWOMARTANI KECAMATAN KALASAN**  
**KABUPATEN SLEMAN**



**DISUSUN OLEH:**  
**Triana Ervina Puspayati**  
**11102244036**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**2014**

## HALAMAN PENGESAHAN

Laporan PPL Individu ini telah disusun oleh:

Nama : Triana Ervina P

NIM : 11102244036

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Khusus Tahun Akademik 2013 / 2014 di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta yang dimulai sejak tanggal 2 Juli 2014 sampai 17 September 2014. Laporan ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk disahkan.

Yogyakarta, September 2014

Dosen Pembimbing Lapangan

Instuktur

Dra. Widyaningsih, M.Si

Drs. Prih Wardoyo, M.PA

NIP. 19520528 198601 2 001

NIP.19661124 199303 1 003

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah saya panjatkan kehadiran Allah Swt atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan yang baik ini kami dapat menyelesaikan tugas laporan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan guna memenuhi tugas mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan, di Universitas Negeri Yogyakarta. Penyusunan laporan ini dapat terselesaikan dengan baik atas kerjasama, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kepala Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta.
2. Pembimbing Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta.
3. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) UNY.
4. Seluruh Pegawai di lingkungan Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial, khususnya yang menjadi bagian Instalasi Lab. Profesi Peksos dan Multimedia
5. Kedua orang tua yang selalu mendoakan
6. Semua teman-teman PLS yang selalu mendukung

Dengan segenap kerendahan hati, kami mengucapkan terima kasih atas segala bantuan, doa, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada kami. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan balasan pahala yang setara pada mereka semua. Akhir kata kami berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, September 2014

Penyusun

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan .....ii

Kata Pengantar .....iii

Daftar Isi .....iv

Abstrak .....v

Bab I Pendahuluan

    A. Analisis Situasi .....1

    B. Perumusan Program Dan Rancangan Program .....14

Bab II Pelaksanaan

    A. Penyusunan Design Program .....17

    B. Praktek Pembelajaran FDS .....18

    C. Manajemen Diklat .....25

    D. Kegiatan Lain Yang Menunjang Kompetensi Kependidikan .....29

Bab III Kesimpulan

    A. Simpulan .....31

    B. Saran .....31

Daftar Lampiran

## **ABSTRAK**

Oleh : Tim PPL Kelompok Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial  
(BBPPKS) Yogyakarta

Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan ,Kabupaten Sleman, DIY

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan wahana bagi seorang calon pendidik dan tenaga kependidikan untuk memperoleh pengalaman dan memiliki bekal yang cukup dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Secara umum tujuan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah menerapkan berbagai kemampuan profesional kegiatan secara utuh dan terpadu dalam situasi nyata. Kegiatan praktik pengalaman lapangan dilaksanakan dari tanggal 2 Juli – 17 September 2014 di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta.

Sebelum melaksanakan PPL, tim PPL melakukan observasi lapangan dan dilanjutkan dengan melakukan koordinasi persiapan dengan melakukan sosialisasi dan diskusi program kerja. Program kerja yang telah dilaksanakan berupa penyusunan desain program, pembelajaran FDS, manajemen DIKLAT, dan kegiatan penunjang lainnya yaitu berupa diskusi bersama pegawai laboratorium Pekerja Sosial BBPPKS Yogyakarta.

Pelaksanaan program PPL telah berjalan dengan lancar, meskipun terdapat beberapa factor penghambat dalam proses pelaksanaannya. Namun, berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak terutama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), dan pembimbing lapangan serta kerjakeras tim yang selalu menjaga kekompakan dan semangat dalam menyelesaikan rangkaian program yang telah kami susun, semuanya teratasi dan berjalan lancar.

Kata Kunci : *PPL, Program Kerja, BBPPKS Yogyakarta*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. ANALISIS SITUASI**

#### **1. Gambaran Umum Lembaga (Balai Besar Pendidikan Dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta)**

Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta telah beberapa kali mengalami perubahan nomenklatur. Diawali dengan pembentukan Kursus Dinas Sosial Tingkat Menengah (KDSM) pada tahun 1957 di Jl. Mangkubumi Yogyakarta. Peserta KDSM mengikuti pendidikan selama dua tahun dan lulusannya disetarakan dengan lulusan SLTA. Pada tahun 1963 nama KDSM berubah menjadi Kursus Kejuruan Sosial Tingkat Menengah (KKSTM). Lokasi kantor KKSTM berpusat di Jl. Nitipuran, Patangpuluhan Yogyakarta.

Pada Tahun 1975, KKSTM berubah menjadi Kursus Tenaga Sosial (KTS) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Sosial Nomor : 10/1975. KTS merupakan lembaga pendidikan dan pelatihan dan berada di bawah Pusdiklat Pegawai dan Tenaga Kesejahteraan Sosial. Kursus Tenaga Sosial (KTS) berkantor di Jl. Veteran No. 8 Yogyakarta.

Pada tahun 1996 KTS berubah menjadi Balai Diklat Pegawai dan Tenaga Sosial (BDPTS) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Sosial Nomor: 27/HUK/1996. Pada Tahun 1997 dilaksanakan pembangunan gedung kantor baru di Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta, dan sejak 1998 Kantor Pusat BDPTS Yogyakarta berlokasi di Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta.

Pada Tahun 2000 BDPTS berubah menjadi Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Kesejahteraan Sosial Nasional (BKSN) Nomor: 08A/HUK/BKSN/2000, BDPTS dikembangkan lagi menjadi Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta merupakan instansi setingkat eselon II sampai saat ini.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Sosial RI Nomor: 53/HUK/2003 tanggal 23 Juli 2003 Tentang Organisasi dan Tata kerja Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial, BBPPKS Yogyakarta adalah Unit Pelaksana Teknis di bidang pendidikan dan pelatihan kesejahteraan sosial di lingkungan Departemen Sosial yang berada di bawah dan bertanggungjawab langsung kepada Kepala Badan Pelatihan dan Pengembangan Sosial.

BBPPKS Yogyakarta bertugas melaksanakan pendidikan dan pelatihan kesejahteraan sosial bagi Tenaga Kesejahteraan Sosial Pemerintah (TKSP) dan Tenaga kesejahteraan Sosial Masyarakat (TKSM), pengkajian dan penyiapan standarisasi pendidikan dan pelatihan, pemberian informasi serta koordinasi dengan instansi terkait sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## VISI

Dengan mengacu pada komitmen untuk mewujudkan Kesejahteraan sosial oleh dan untuk semua serta mencermati berbagai kondisi internal dan eksternal lembaga, maka kondisi ideal yang ingin diwujudkan sebagai sebuah visi BBPPKS Yogyakarta sampai dengan tahun 2015 adalah:

”Menghasilkan Sumber Daya manusia Kesejahteraan Sosial yang memiliki kesadaran, kepedulian dan kompetensi dalam penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial”

## MISI

Untuk mewujudkan sebuah visi tersebut, BBPPKS Yogyakarta merumuskan misi sebagai berikut:

1. Mewujudkan pendidikan dan pelatihan sosial yang mampu memberikan kompetensi, kesadaran, dan kepedulian sosial bagi setiap pesertanya.
2. Melaksanakan advokasi diklat kesejahteraan sosial yang efektif pada seluruh stakeholder serta pengelolaan data dan informasi kesejahteraan sosial yang komprehensif.

## Fasilitas

- a. Laboratorium Klinis Konseling Anak dan Keluarga :  
Adalah unit khusus yang menangani konsultasi anak dan keluarga. Laboratorium mini tersebut juga menjadi ajang praktek bagi peserta diklat dan juga menerima klien sebagai wahana praktek pekerja sosial yang ada di BBPPKS Yogyakarta.
- b. Laboratorium Komputer  
Sebagai sarana pembelajaran bagi peserta diklat, khususnya peningkatan keahlian di bidang komputer dan pengetahuan internet.
- c. Multimedia Room  
Adalah sarana ruang yang disediakan untuk peserta dalam mengikuti proses belajar mengajar yang di dalamnya terdapat fasilitas multimedia dengan tingkat akustik yang baik dan standar serta sebagai sarana hiburan.

d. Media Audio Visual

Adalah seperangkat alat bantu diklat dalam rangka memperlancar kegiatan belajar mengajar. Produk yang dihasilkan adalah film dokumenter, film pembelajaran diklat, profil lembaga dan spot iklan serta dapat bekerjasama dalam pembuatan film dengan lembaga lain.

e. Teleconference

Ini dapat dipergunakan untuk sarana komunikasi bagi seluruh balai diklat di Indonesia dengan kantor pusat Kementerian Sosial RI di Jakarta, bahkan dapat dipergunakan untuk pemberian materi dan pembukaan diklat jarak jauh.

f. Majalah Empati

Merupakan media cetak yang diterbitkan setiap 3 bulan dan memuat tentang berbagai informasi kediklatan maupun permasalahan sosial yang diulas secara spesifik. Majalah ini mempunyai motto empowerment, education dan humanity.

g. Merapi Out Bound

Merupakan metode pengembangan diri melalui pengalaman dalam bentuk aktivitas luar ruang yang penuh dengan kegembiraan dan tantangan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan mengenal diri, meningkatkan self confidence dan motivation, menumbuhkan sikap positif, kepemimpinan serta kerjasama.

h. Radio Komunitas Diklat Kesos FM 107,8

Sebagai media informasi dan komunikasi bagi humas maupun pekerja sosial yang menginformasikan kegiatan diklat dan info kesejahteraan sosial. Radio ini mampu menjangkau pendengar pada radius 5 km, selain itu juga sebagai sarana praktek bagi peserta diklat penyuluhan sosial.



#### Sarana dan Fasilitas

1. Gedung Kantor
2. Ruang Kelas
3. Ruang Diskusi
4. Laboratorium Komputer
5. Laboratorium Peksos dan Studio Mini
6. Ruang Perpustakaan
7. Mushola
8. Ruang Asrama
9. Ruang Aula
10. Ruang Makan
11. Ruang Panitia
12. Ruang Poliklinik
13. Ruang Praktek Klinis Konseling
14. Rumah Dinas
15. Gazebo
16. Halaman Olah Raga
17. Ruang Pekerja Sosial
18. Ruang Widyaiswara

Bagi yang berminat dapat langsung menghubungi kami di BBPPKS Yogyakarta yang beralamat di Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta atau dapat menghubungi kami di Nomor Telp./Faks. 0274-496925 atau melalui e-mail kami : [bbppksjogja@yahoo.com](mailto:bbppksjogja@yahoo.com) atau di alamat web kami <http://bbppksjogja.depsos.go.id>

2. Kondisi Lembaga

- a. Sumber Daya Manusia Balai Besar Diklat Kesejahteraan Sosial
- Sumber Daya Manusi di Balai Besar Diklat Kesejahteraan Sosial mencakup 84 pegawai yang terdiri dari:

NO.	Jabatan	Nama	Keterangan
1.	Kepala BBPPKS	Drs. Nur Pujiyanto,M.Si	Kepala BBPPKS
2	Bagaian Tata Usaha	Dra. Pristi Yudawati, MM	Kepala Bagian TU
		Suharyati, A. Ks, M.Si	Kepala Sub BagianTU
		Endang Pretiningsih	Sekretaris Pimpinan
		Mustadji, SH	Penyusun Laporan Pengelola Inventaris
		Suklan Setaji, S.ST Priyanto,S.Sos Suharto	Penata Laporan BMN dan Barang
		Sangadi, A.Ks Totok Sumardianto, S.ST Wiwara Utami, S.ST Purwanto, S.Sos Agus Wiyono	Pengelola Inst.Lab. Praktikum Peksos dan Media
		Mustajam M. Zainuri Bagiono Paijo Sudaryadi Tri Wijiatmoko Wawan Triono Murgianto Rokhmat Mardi Marsiti	Satpam Pemelihara Kantor
3.	Keuangan	Ali M. Simamora, SE, MM	Kasubag Keuangan
		Yatini, S.ST	Bendahara Pengeluaran
		Tri Sutarti Pujiastuti, S.ST	Bendahara Penerimaan
		Budiarso, SH	Verifikator Keuangan
		Pono	Penata Laporan Keuangan

		Nuraeni Dramayanti, S,Sos,MPA	Penata Laporan Keuangan
		Karningsih	Pengelola Anggaran Belanja Pegawai
4.	Bidang Program dan Evaluasi	Drs. Purnamasidi, MM	Kepala Bidang
		Neni Rohaeni, S.Sos, M.Si	Kepala Seksi Penyusunan Program
		Umi Lestari, SH Rr. Wigit Satyrini, SE Wahyuni, SE	Penganalisis Kebutuhan Diklat
		Suyono	Penyelenggara Layanan Informasi dan Advokasi
		Avianto Yudi Astowo	Pranata Komputer Pelaksana Lanjutan
		Suramto, S.Ag, MM	Kepala Seksi Pemantauan dan Evaluasi
		Dra. Dewi Setyorini Diani Endang Andonowati, SE Heriyanto, S.IP, M.Si	Penyusun Bahan Evaluasi dan Pelaporan
		Supriyanto, S.Sos Mulyanti B. S.ST Ana Sukaton, S.IP, MPA	Pengolah Data Hasil Evaluasi dan Pelaporan
		Ruswanto, S.Sos Sri Rahayu, S.ST Nuryadi,S.Sos	Pengelola Ins. Perpustakaan
5.	Bidang Penyelenggara Diklat dan Kerjasama	Dra. Suryak	Kepala Bidang
		Dra. Ening Suryantini	Kepala Seksi Diklat TKSP
		Dra. Hardaya Sudarwo, S.Sos Basiran, SIP	Penyiap Bahan Penyelenggaraan Diklat TKSP
		Sigit Priyantomo	Pelaksana Urusan Kerjasama Diklat TKSP
		Slamet	Admistrasi Diklat TKSP
		Drs. Sudira, M.Si	Kepala Diklat TKSM
		Drs. Amirudin, MPSSp	Penyiap Bahan Diklat

		Dra. Rahma Poespita Joenita Anis Rahmawati, S.Sos	TKSM
		Siti Juwantiyah	Admistrasi TKSM
		Heru Widianoro, Aks ,M.Si Achmad Buchtory, S.Sos	Widyaiswara Pelaksana
6.	Widyaiswara	Drs. Joko Sulisty, M.Si Drs. Uji Hartono, MA Dra. Purwatiningsih, M.Si Ir. Titiek Surani, MM Drs. Joko Sumarno, M.Si Drs. Bambang Tjahjono, M.Pd Dinah Pangestuti, M.Si Joko Wiweko Karyadi, M.Pd	WI Madya
		Dra. Supartini, M.Si Siti Mulyani, M.Si Dra. Prih Wardoyo, MPA	WI Muda
7.	Pejabat Fungsional	A.Wisnu Wardhana, SH Dra. Sri Sugiarti Suradi, S.Pd	Peksos Madya
		Drs. Widjaja	Peksos Muda
		Drs. Sriyana, M.Si Eko Budi Hartati, M.Si Drs. Suminto, M.Si	Perencana Madya
		Drs. Anwar Rosyid	Pranata huma s Muda
		Kasdi Wahab, M.Si	JF. Pranata Komputer Muda
		Trimiyati, MA	Pustakawan Muda

Perekrutan pegawai Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial dilakukan melalui seleksi CPNS yang dilakukan oleh pusat, BBPPKS hanya memberikan daftar pegawai yang diperlukan kepada pemerintah pusat. Peningkatan kualitas SDM sendiri dalam Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) memiliki Program TOT yang disesuaikan dengan keahlian atau ilmu terbaru bagi Widyaiswara.

Selain itu BBPPKS juga mempunyai program tugas belajar bagi para pegawai yang masih S1 untuk menempuh pendidikan S2 secara gratis bagi pegawai dibawah usia 50 tahun dan mereka diberikan bebas kerja dan hanya fokus pada pendidikannya saja.

b. Program-Program Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial

1) Bidang DIKLAT

Program-program pelatihan di BBPPKS Yogyakarta mempunyai 2 program yaitu diklat untuk pegawai (TKSP) dan untuk masyarakat (TKSM). TKSP diperuntukan pelatihan bagi para Pegawai PNS yang terdiri dari diklat Fungsional (Pekerja Sosial dan Penyuluh sosial) dan Teknik (manajemen dll). Sedangkan TKSM merupakan diklat yang diperuntukkan bagi masyarakat yang meliputi penanggulangan narkoba, pendidikan dasar pelatihan masyarakat, dll.

Program diklat yang terdapat di BBPPKS setiap tahunnya mengalami perubahan yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan yang dinamis pula, pembuatan program atau perencanaan program melibatkan semua Divisi yang ada di BBPPKS dan diseleksi oleh Divisi perencanaan Diklat sesuai dengan Training need Assessment (TNA).

Tugas Divisi Pelaksanaan program yakni menyiapkan tempat, matrik dan fasilitator. Setiap diklat yang diselenggarakan setiap kelasnya meliputi 30 peserta. Selama ini kendala yang dirasakan divisi pelaksanaan program antara lain kedatangan peserta yang tidak tepat waktu dan bagi TKSP SDM yang dikirim untuk mengikuti Diklat merupakan orang yang sama setiap tahunnya. Berikut daftar nama diklat yang diselenggarakan BBPPKS tahun 2012-2013.

NO.	Tahun 2012	
	TKSP	TKSM
1.	Dasar Pekerjaan Sosial Akt I S.D. IV	Pendamping Sosial Program Desa Sejahtera
2.	Assessment Petugas Panti Sosial Pemerintah	Kader Pembangunan Kesejahteraan Sosial Tingkat Desa

NO.	Tahun 2012	
	TKSP	TKSM
3.	Kahlian Peksos Reh Sosial Gelandangan Dan Pengemis	Pencegahan Dan Penanggulangan Penyalah Gunaan Narkobabagi TKSM
4.	Pekerja Sosial Medis	Menejemen Pelayanan Panti Sosial Masyarakat
5.	Klinis Konseling Petugas Sosial Pemerintah	Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat
6.	Penjenjangan Jabatan Fungsional Pekerja Sosial Ahli Madya	Pencegahan dan Penanganan Trafiking Perempuan Anak Bagi Pendamping KTK_PM
7.	Jabaan Fungsional Pekerja Sosial Terampil Penyelia	Asesmen Bagi Petugas Penti Social Masyarakat
.8	Penyetaraan Jabatan Fungsional Pekerja Sosial	Perencanaan Pertisipatif
9.	Pengurus Utamaan Gender Bagi Perencana.	Pendamping Sosial Kecamatan Desa Kegiatan Penanggulangan Kemiskinan Pedesaan Melalui Mekanisme BLPS Akt
10.		Bimbingan Pemantapan Pendamping Kecamatan dan Kelurahan Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan

NO.	Tahun 2013	
	TKSP	TKSM
1.	Menejemen Pembangunan Kessos	Pendamping Sosial I s.d. III
2.	Analisis Kebijakan Sosial	Sistim Perlindungan Anak
3.	Pemantapan Pandu Gempita I s.d. II	Bimbingan Teknologi LKS Se Wilayah Kota Yogyakarta
4.	Sertifikasi Keahlian Dasar Penyuluh Sosial	Pengembangan SDM Papua
		Pendamping PKH I s.d. XVI
		Pemantapan Supervisor / Pendamping Kube Perkotaan Akt I S.D. VII
		Pemantapan Super Visor / Pendamping Kube Perdesaan Akt I s.d. VII
		Pemantapan Pendamping KUBE PKKH I s.d IX
		Diklat Menejemen Pengelola LKSA

Pada tahun ini bidang Diklat BBPPKS menyelenggarakan beberapa diklat diantaranya yaitu diklat pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), diklat perlindungan anak dan manajemen pengelolaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), diklat pendampingan sosial, diklat Kelompok Usaha Bersama (KUBE) pedesaan dan perkotaan. Semua diklat tersebut adalah diklat TKSM. Kegiatan diklat secara garis besar terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Semua tahapan diklat ini merupakan kegiatan manajemen diklat.

## 2) Instalasi Lab. Peksos dan Media (Lab Peksos)

BBPPKS Yogyakarta mempunyai Instalasi Lab. Profesi Peksos dan Multimedia yang kemudian disebut lab peksos. Tugas dari lab peksos yaitu melakukan kegiatan praktek profesi pekerjaan sosial dan media untuk menunjang pelaksanaan tugas BBPPKS dan informasi diklat.

BBPPKS Yogyakarta melalui lab peksos, mempunyai beberapa kegiatan yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial. Salah satunya adalah pengembangan pelayanan sosial lansia yang dilakukan oleh lab peksos Yogyakarta. Berawal dari kegiatan pendampingan sosial korban bencana alam di kabupaten Bantul pada tahun 2007, lab peksos berhasil menggalas Pos Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPS LU) di desa Srimartani, Piyungan, Bantul. Sebelum PPS LU berjalan, lab peksos terlebih dahulu mengadakan diklat bagi kader inti PPS LU. Sampai saat ini PPS LU di desa Srimartani masih berjalan dengan baik.

## 3) Widyaiswara

Salah satu dari bagian BBPPKS Yogyakarta adalah Widyaiswara, yaitu para pelatih/pendidik dalam kegiatan diklat. Para pelatih ini senantiasa mendapatkan pelatihan peningkatan kompetensi pelatih/pendidik atau biasa Training Of Trainer (TOT). TOT yang telah diikuti oleh para pelatih BBPPKS Yogyakarta adalah TOT Family Development Session (FDS) yang diselenggarakan oleh Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan (UPPKH) pusat bekerjasama dengan Bank Dunia. Hasil dari pelatihan ini yaitu pelatih BBPPKS Yogyakarta mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang bisa digunakan untuk melatih pendamping PKH agar dapat melaksanakan tugasnya menyampaikan modul FDS kepada peserta PKH.

Para pelatih BBPPKS Yogyakarta yang sudah mengikuti TOT FDS kemudian menindaklanjutinya dengan memberikan pelatihan kepada para pendamping PKH di wilayahnya. Pendamping PKH yang sudah

melaksanakan FDS yaitu UPPKH kecamatan Prambanan yang merupakang wilayah dari Guru pendamping tim PPL PLS UNY di BBPPKS Yogyakarta. Pelaksanaan FDS yang sedang berlangsung yaitu Pendidikan dan Pengasuhan Anak yang terdiri dari empat sesi. Sesi satu dan dua sudah dilaksanakan oleh pendamping PKH. Sesi tiga dan empat belum dilaksanakan.

c. Kerjasama Lembaga

Sebuah lembaga tentunya perlu melakukan kerjasama dalam menjalankan program-programnya. Begitu juga BBPPKS, adapun kerjasama yang dilakukan BBPPKS yaitu dengan dinas kabupaten/kota atau provinsi. Bentuk kerjasama yaitu untuk mencari peserta diklat yang diadakan oleh Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial DIY. Kerjasama lainnya yaitu BBPPKS juga bersedia menyediakan fasilitator untuk mengisi diklat yang diadakan oleh Dinas kabupaten/kota atau provinsi yang ada di wilayahnya yaitu Jawa tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, NTT dan NTB

Sebelumnya Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial DIY pernah berkerjasama dengan Dinas Kabupaten/kota yang berada dalam lingkup wilayahnya dalam hal anggaran diklat namun kerjasama ini tidak berjalan lama karena terjadi masalah ketidakcocokkan jumlah mata anggaran antara balai diklat dengan dinas kabupaten/kota tersebut. Ketidakcocokan juga terjadi dalam hal waktu atau jadwal keluar masunya anggaran dari masing-masing lembaga. Untuk kerjasama dengan perusahaan belum pernah dilakukan baik itu untuk TOT ataupun pengiriman fasilitator.

d. Sasaran BBPPKS Yogyakarta

Sasaran dari TKSP adalah para pegawai, baik pegawai negeri sipil maupun pegawai aparatur atau honorer yang ada dilingkungan kementerian sosial dan dinas sosial propinsi/kabupaten. Sedangkan sasaran dari TKSM adalah pekerja sosial, relawan sosial, pengurus organisasi sosial, karang taruna, dan lain-lain yang ada di enam propinsi yang termasuk dalam naungan Balai Besar Diklat Kesejahteraan Sosial Yogyakarta. Enam propinsi tersebut yaitu Jawa Tengah, DIY, Jawa Timur, Bali, NTT, NTB

Dalam menentukan peserta diklat, panitia penyelenggara diklat tidak memperhatikan status sosial dan ekonomi calon peserta diklat. Biasanya calon peserta diklat ditentukan oleh dinas sosial yang telah menjalin kerjasama dengan BBPPKS dengan jumlah dan ketentuan serta kriteria calon peserta yang telah ditentukan dari pihak panitia penyelenggara, sehingga panitia penyelenggara diklat di BBPPKS hanya merencanakan



dan melaksanakan diklat. Akan tetapi biasanya diklat di prioritaskan untuk masyarakat yang belum pernah mendapatkan diklat.

Kendala yang dihadapi yaitu peserta diklat sulit untuk dikumpulkan dan terkadang tidak mau untuk mengikuti diklat dengan alasan tertentu meskipun seluruh biaya atau transport yang dikeluarkan oleh calon peserta tersebut akan digantikan apabila mengikuti diklat yang dilaksanakan oleh BBPPKS.

e. Standar Operasional Prosedur

SOP dibuat di awal tahun dan akan selalu diperbarui jika terdapat tambahan program dalam pelaksanaan diklat. Pembuatan SOP membutuhkan waktu 2-3 bulan untuk mencari referensi dan mencari aturan atau acuan diklat yang terbaru. SOP dibuat dengan tujuan memudahkan penyelenggaraan diklat sehingga pelaksanaan diklat menjadi terarah dan setiap orang mempunyai acuan untuk melaksanakan tugasnya masing-masing.

SOP mengacu pada lembaga administrasi negara dan dalam proses pembuatannya SOP harus dirapatkan dengan pimpinan Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial DIY yang kemudian akan dievaluasi secara struktural. Secara garis besar SOP di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial DIY secara garis besar sudah efektif untuk menjadi acuan pelaksanaan diklat, semua yang bertugas dalam pelaksanaan diklat sudah paham akan tugasnya masing-masing. Jika dalam suatu pelaksanaan diklat ada yang tidak sesuai dengan SOP yang telah disusun maka akan dievaluasi setelah pelaksanaan diklat.

f. Manajemen Keuangan BBPPKS Yogyakarta

Sumber dana BBPPKS berasal dari APBN Murni.

Anggaran dana:

- 1) Belanja barang : Dana digunakan untuk membeli barang habis pakai, misalnya seperti belanja perlengkapan/barang untuk program DIKLAT, honor widyaswara, ongkos transportasi peserta DIKLAT.
- 2) Belanja modal : Dana digunakan untuk membeli barang-barang yang merupakan investasi BBPPKS, misalnya seperti bangunan, kendaraan, komputer, dan print.
- 3) Belanja pegawai : Dana digunakan untuk membayar gaji pegawai beserta staf-staf BBPPKS.

Anggaran dana tersebut direncanakan dan dibuat 1 tahun sebelumnya dan tidak dapat diadakan secara mendadak. Apabila pada waktu tertentu dibutuhkan tambahan dana anggaran yang mendesak untuk membeli suatu barang, maka dapat ditutupi dengan dana anggaran yang lainnya yang masih dalam 1 mata anggaran dan tidak dapat mengambil dana dari mata anggaran lainnya. Rencana anggaran yang sudah ditentukan sebelumnya masih dapat direvisi di tengah perjalanan apabila memang dibutuhkan.

Dana dipegang KPPN atau perbendaharaan negara, akan tetapi dana tersebut memang sudah dianggarkan sendiri untuk BBPPKS. Setelah BBPPKS mengajukan dana untuk program kegiatan DIKLAT maka dana tersebut akan cair dan langsung di terima oleh bendahara BBPPKS. Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh lembaga Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta tidak jauh berbeda dengan pengelolaan keuangan instansi-instansi pemerintah yang lainnya.

### **3. Potensi Pembelajaran**

Dari penjelasan diatas mengenai gambaran umum dan kondisi BBPPKS, dapat diketahui beberapa potensi pembelajaran. Kegiatan inti dari bidang Diklat BBPPKS yaitu manajemen diklat. Kegiatan tersebut relevan dengan kebutuhan mahasiswa Parktek Pembelajaran Lapangan (PPL) jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Salah satu kegiatan Lab Peksos yaitu pengembangan program PPS LU yang ada di Srimartani. Kegiatan pengembangan dilakukan melalui diklat atau pendampingan dan pemantapan. Kegiatan tersebut relevan dengan kebutuhan mahasiswa PPL PLS UNY. Bidang widyaiswara mempunyai kegiatan FDS. Pelaksanaan FDS dilakukan bersama-sama dengan pendamping PKH. Dalam hal ini kegiatan FDS yang sudah berjalan yaitu di UPPKH kecamatan Prambanan. Kegiatan FDS ini relevan dengan kebutuhan mahasiswa PPL PLS UNY.

Potensi pembelajaran yang ada dibalai menjadi bahan untuk menyusun program PPL PLS UNY. Ada tiga potensi yang teridentifikasi. (1) Manajemen diklat, (2) Penyusunan desain program pengembangan PPS LU, (3) Pembelajaran FDS. Kegiatan PPL PLS UNY harus sesuai dengan arah dari jurusan PLS. Fokus dari jurusan PLS yaitu mencetak mahasiswa PLS menjadi pengelolaan pendidikan luar sekolah dan pendidik luar sekolah. Secara umum,

ketiga potensi yang ada di BBPPKS sudah relevan dengan kebutuhan mahasiswa PPL PLS UNY.

## **B. Perumusan dan Rancangan Program**

### **1. Perumusan Program**

Sesuai dengan Undang-undang nomor 13 tahun 1998, tentang Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia, lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60. Program Pos Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPS LU) yang menjadi salah satu program binaan di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta sudah berjalan dari tahun 2006 yang memberikan pelayanan kepada lansia korban bencana alam gempa bumi, dengan tujuan utama untuk memberikan pendampingan pemulihan trauma. Seiring perkembangan zaman tujuan tersebut menjadi semakin meluas, sehingga PPS LU sekarang digunakan sebagai wadah pendampingan lansia, dalam hal ini diperlukan pengembangan program yang sudah ada di PPS LU untuk menyesuaikan perkembangan kebutuhan program yang ada disana.

Berdasarkan uraian diatas tentang Tugas dan Fungsi PPS LU dikaitkan dengan Tugas dan fungsi BBPPKS Yogyakarta, maka diperlukan penyusunan desain program pemantapan PPSLU. Penyusunan desain program pemantapan PPSLU ini digunakan untuk mengembangkan program yang sudah berjalan sebelumnya di PPS LU. Ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan program yang terdapat di PPS LU. Penyusunan desain program pemantapan PPS LU dirumuskan oleh para praktikan yang ditujukan untuk para Lansia yang ada di desa Srimartani, Piyungan, Bantul Yogyakarta.

Program Family Development Session (FDS) merupakan salah satu bentuk out-put program Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Pendamping Keluarga Harapan yang menangani masalah kemiskinan dan pengembangan sistem perlindungan sosial bersyarat bagi masyarakat miskin. Sehingga diharapkan para Pendamping PKH dapat meningkatkan perekonomian masyarakat miskin atau kepada rumah tangga sangat miskin (RTSM) yang menjadi sasaran utama Pendamping PKH dan dapat meningkatkan kualitas perekonomian bangsa.

Hal tersebut diatas sesuai dengan UUD 1995 pasal 34 ayat 3 yang berbunyi "*fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara*". Salah satu tugas PKH ialah melakukan pemantauan perkembangan anak-anak RTSM dan pendidikan anak-anak RTSM. Bentuk dari pertanggung jawaban tersebut adalah dengan dilakukannya FDS yang salah satu materinya adalah Pendidikan. Bentuk FDS pendidikan yang menjadi

bahan pembelajaran adalah Pendidikan dan Pengasuhan anak. Pendidikan FDS ini menggunakan pendidikan berbasis Andragogy .

Mahasiswa PLS UNY, juga mempelajari pendidikan andragogy. Sehingga pendidikan FDS sangat sesuai dipraktekkan oleh Mahasiswa PPL. Desain program yang digunakan untuk mempraktekkan pembelajaran FDS sudah disusun dari World Bank sehingga Mahasiswa hanya mempraktekkan apa yang sudah di susun di Modul tersebut, bahkan Mahasiswa dihimbau tidak melakukan improvisasi terlalu banyak.

## **2. Rancangan Kegiatan**

Rancangan kegiatan yang disusun diawali dengan menyusun *Training Needs Assesment* (TNA), dimaksudkan untuk mengidentifikasi kebutuhan yang ada dilapangan. Penyusunan TNA dilakukan dengan cara mempersiapkan daftar pertanyaan, berdasarkan informasi melalui buku pedoman yang berjudul Pos Pendamping Lanjut Usia (PPS LU) Model Pelayanan Sosial Bagi Lanjut Usia Dalam Perspektif Pekerjaan Sosial.

Setelah melakukan penyusunan TNA selanjutnya hal yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi tugas-tugas, dengan menjabarkan identifikasi tugas dan fungsi lembaga PPS LU. Identifikasi tugas dan fungsi di kaji dari aspek kelembagaan (Sosial, Ekonomi, Kesehatan, Spiritual dan Psikologis) dan aspek pengorganisasian. Identifikasi tugas dan fungsi aspek Kelembagaan dan Pengorganisasian dimaksudkan untuk mengetahui permasalahan atau kekurangan yang ada dalam penyelenggaraan program di PPS LU. Permasalahan atau kekurangan hasil dari identifikasi tugas tersebut digunakan sebagai dasar pengisian kerangka analisis kebutuhan diklat. (Kerangka analisis terlampir)

Langkah selanjutnya setelah melakukan Identifikasi tugas yaitu menyusun pengembangan kurikulum, silabi dan, penyusunan materi. Penyusunan kurikulum dilakukan dengan menggunakan sistem pelatihan masyarakat dimana pelatihan yang dilakukan lebih menekankan aspek psikomotorik atau skills sebanyak 80% dan aspek kognitif atau pengetahuan daur hidup organisasi masyarakat atau kelembagaan hanya 20% saja dari keseluruhan diklat yang dilakukan.

Setelah melakukan penyusunan pengembangan kurikulum hal yang selanjutnya dilakukan adalah Validasi kurikulum dan silabi. Pengujian validasi ditujukan untuk mengetahui apakah kurikulum yang disusun sudah sesuai dengan situasi sasaran dan kebutuhan PPSLU, sehingga dapat diketahui kelayakan hasil desain kurikulum yang telah disusun untuk diaplikasikan secara lebih luas.

Rancangan kegiatan pembelajaran FDS dilakukan dengan melakukan kegiatan simulasi pembelajaran FDS bersama Drs. Prih Wardoyo dan melakukan 5x simulasi pembelajaran FDS yang disaksikan oleh para pegawai lab peksos dan teman-teman PPL UNY.

Setelah melakukan pelatihan simulasi pembelajaran hal selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan koordinasi dengan pihak pendamping PKH di Prambanan dan menyusun matrik fasilitasi pembelajaran FDS dan mengkonsultasikannya dengan para pendamping dan pegawai Lab.peksos. Matrik Fasilitasi tersebut digunakan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan praktek pembelajaran FDS.

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan membagi tugas pembelajaran. Satu kelompok terdiri dari dua Mahasiswa dan masing-masing mahasiswa membelajarkan Sesi 3, a dan b. Berikut terlampir hasil matrik fasilitasi FDS.

## **BAB II**

### **PELAKSANAAN**

#### **A. Penyusunan Design Program**

##### **1. Pengumpulan Data di Lapangan**

Pengumpulan data di lapangan dilaksanakan pada tanggal 11, 14, dan 15 Juli. Informan untuk menjadi narasumber kami antara lain, ketua Forkom Lansia dan pengurus PPSLU dari beberapa dusun. Kami melakukan wawancara kepada 2 informan yaitu Bapak Alex dan Bapak Wakhid dengan pedoman instrumen TNA yang sudah disiapkan sebelumnya. Tanggal 11 Juli, kami berangkatkan 4 mahasiswa menuju tempat kesekretariatan Forkom Lansia di Piyungan pada pukul 13.00 WIB. Kami bertemu dengan ketua PPSLU “Dharma Pamungkas” Dusun Bulusari dan ketua PPSLU “Langgeng” Dusun Mandungan. Sebelum kami melakukan wawancara, terlebih dahulu kita berbincang-bincang di ruangan yang biasa digunakan untuk kegiatan lansia. Setelah terkondisikan, kami membagi tugas yaitu 2 anak dengan 1 informan. Wawancara berlangsung selama 1 jam, dan dilakukan secara bersama-sama.

Tanggal 14 dan 15 Juli, setelah kami melakukan observasi dan wawancara di lapangan selanjutnya kami melakukan diskusi kelompok tentang hasil data yang didapatkan dari lapangan. Diskusi kelompok diikuti oleh 5 anak, kami membahas tentang hasil data dari PPSLU “Dharma Pamungkas” dan dari PPSLU “Langgeng”. Selanjutnya pada tanggal 23 Juli 2014 di Dusun Bulusari, Srimartani, Piyungan, Bantul. Disana kami menemui ketua PPSLU, dengan menggunakan instrumen TNA dan menggunakan metode wawancara kami mencocokkan kurikulum yang telah dibuat dengan kebutuhan di PPSLU apakah sesuai untuk dilaksanakan di PPSLU. Untuk hasil pengumpulan data telah terlampir.

##### **a. Analisis Data (Kesenjangan dan Solusi)**

Analisis data dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2014 di laboratorium pekerjaan sosial BBPPKS Yogyakarta. Dalam kegiatan ini dibagi dalam dua sesi, pada sesi pertama kami melakukan diskusi bersama pegawai laboratorium pekerjaan sosial BBPKS Yogyakarta mulai pukul 08.00 – 09.30 WIB. Diskusi dilaksanakan berkaitan dengan hal-hal yang harus dilakukan dalam menyusun program pelatihan berdasar hasil observasi di lapangan yang telah dilaksanakan. Sesi kedua dimulai pukul

09.30 – 15.00 kami melakukan diskusi kelompok untuk melakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan kerangka analisis data yang telah disusun bersama, selanjutnya kami mulai menyusun program pelatihan untuk pengurus PPSLU dengan mencari referensi di perpustakaan sebagai acuan menyusun pokok bahasan materi serta sub pokok materi pelatihan. Dari penyusunan program pelatihan ini bertujuan sebagai acuan dalam menyelenggarakan program yang sesuai dengan kebutuhan pengurus PPSLU. Kerangka analisis data yang telah disusun terlampir.

b. Penyusunan Desain Program

Penyusunan desain program dilaksanakan tanggal 21, 22, 23, 24 Juli 2014 dan tanggal 4, 5 Agustus 2014. Pada tanggal 21-23 Juli, kami menyusun kurikulum pelatihan untuk pengurus PPSLU yang didasarkan pada hasil analisis data tentang kesehatan dan spritual. Berdasarkan analisis hasil dari aspek Kesehatan yang telah dideskripsikan, maka dapat direfleksikan bahwa pengurus PPS-LU memerlukan pelatihan mengenai teknik penggunaan alat-alat kesehatan, seperti stetoskop, timbangan badan, dan tensimeter. Serta memerlukan pengetahuan tentang advokasi kesehatan, yang meliputi tujuan advokasi, fungsi advokasi, persyaratan advokasi, dan pendekatan advokasi. Pada aspek Spiritual, pengurus PPS-LU sudah tidak memerlukan refleksi. Hal ini dikarenakan sudah tidak ada permasalahan yang menyangkut spiritual lansia dan semua kegiatan spiritual telah dilaksanakan dengan baik secara rutin. Langkah pertama dalam menyusun kurikulum dimulai dengan membuat mata diklat tentang kesehatan dan spritual, kemudian merumuskan kompetensi dasar serta indikator keberhasilan dari mata diklat yang telah disusun sehingga didapat pokok bahasan dari materi yang akan disampaikan pada program pelatihan nantinya. Kurikulum ini disusun secara bersama-sama di POSKO KKN PPL kelompok 40 dan pembagian tugas setiap aspek, sehingga dapat lebih efisien. Kemudian di tanggal 24 Juli kami berdiskusi hasil kurikulum yang telah disusun bersama pegawai laboratorium pekerjaan sosial BBPPKS. Setelah di diskusikan, selanjutnya pada tanggal 4 dan 5 Agustus kami merevisi kurikulum tersebut.

**B. Praktek Pembelajaran FDS**

**1. Gambaran Umum Praktek Pembelajaran FDS**

Pembelajaran FDS dilaksanakan pada tanggal 7 September 2014 bertempat di Balai Desa Brajan, Prambanan, Klaten. Pembelajaran kali ini sasarannya yaitu peserta program keluarga harapan yang didampingi oleh Ibu Esti Nurhidayati. Yang bertugas pada pembelajaran ini yaitu Triana Ervina dan Rela Sulistiowati. Vina menyampaikan materi di sesi 3A dan rela menyampaikan materi di sesi 3B. Peserta yang hadir saat itu berjumlah 21 orang yang terdiri dari ibu-ibu dan ada juga peserta yang sudah lansia. Pelaksanaan pembelajaran dimulai pukul 13.00-14.30 dan pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan modul yang telah tersedia. Walaupun terdapat kendala dalam pelaksanaan yaitu roll listrik yang rusak sehingga pemutaran film tidak jadi dilakukan namun pelaksanaan tidak terganggu dan tetap berjalan dengan lancar. Pembelajaran FDS ditutup dengan ucapan terimakasih dan permohonan maaf serta mengajak peserta FDS untuk berfoto bersama.

**2. Catatan Kegiatan Pelaksanaan FDS**

Program	: <i>Family Development Session</i> (FDS)
Nama Praktikan	: Triana Ervina P
Materi	: Bermain Sebagai Cara Anak Untuk Belajar
Tema	: Memahami cara anak belajar (sesi 3)
Sasaran	: Kelompok 4, ibu-ibu penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Brajan, Prambanan, Klaten
Jumlah sasaran	: 23 Orang
Tempat	: Balai Desa Brajan, Kec Prambanan, Kab Klaten
Waktu	: Minggu, 7 September 2014 pukul 13.00 – 14.30 WIB
Pihak yang terlibat	: 1. Tim PPL PLS UNY 2014 (10 orang) 2. Pendamping PKH Prambanan (1 orang) 3. Pegawai Lab. Peksos BBPPKS (1 orang) 4. Peserta pembelajaran FDS
Kegiatan	: Praktek Pembelajaran FDS Pendidikan dan Pengasuhan Anak Sesi 3
Pelaksanaan	:

Kegiatan dibersamai dengan pegawai laboratorium peksos dan mahasiswa PPL UNY. Sebelum berangkat menuju lokasi praktek pembelajaran FDS dibalai Desa Brajan, Prambanan, Klaten kita berkoodinasi dulu dengan salah satu pendamping PKH yaitu Esti



Nurhidayati. Sebelum berangkat kita melakukan briefing atau pengarahan yang isinya mengenai pengecekan alat-alat, konsumsi, dan koordinasi dengan pendamping.

Pukul 12.00 Wib kita berangkat dari posko KKN UNY di Sambiroto menuju Balai Desa Brajan, dalam perjalanan menuju Balai Desa Brajan kita membutuhkan waktu 30 menit untuk sampai kesana. Karena kami tidak janji dengan mbak Esty untuk bertemu di kantor kecamatan Prambanan, alhasil kami harus mencari letak Desa Brajan itu sendiri. Kita berangkat ke Balai Desa Brajan menggunakan sepeda motor kami melewati desa dan persawahan yang masih asri serta dapat melihat candi Prambanan dari kejauhan yang terlihat saat menawan. Di perjalanan saya bercanda dan mengobrol dengan munita karena munita membonceng saya. Dalam perjalanan kami sempat bertanya letak Balai Desa Brajan kepada orang yang kami jumpai di jalan. Setelah beberapa kali tanya dan dalam waktu 30 menit perjalanan akhirnya kita sampai di Balai Desa Brajan.

Pukul 12.30 Wib kita sampai di Balai Desa Brajan disana kita bertemu dengan tukang kebun Balai Desa Brajan yang sudah menanti kita untuk membukakan pintu aula Balai Desa. Selanjutnya kita membersihkan aula yang akan kita pakai untuk kegiatan pembelajaran dan kita membagi pekerjaan sesuai dengan bidang masing-masing, bidang Perkab melakukan tugasnya yaitu memasang flipchart, memasang banner, memasang LCD dan menyiapkan kondisi ruang kelas. Untuk bagian konsumsi menyiapkan snack atau makanan bagi warga belajar, untuk bagian Pdd dibagi tugas untuk menyiapkan presensi, membagi buku pintar, membuat name tag dengan isolasi kertas serta menempelkannya pada peserta dan foto-foto sebagai hasil dokumentasi. Tepat pukul 12.50 WIB satu per satu ibu-ibu datang ke Balai Desa untuk mengikuti FDS tersebut ada yang membawa anak-anaknya juga. Pada pukul 13.00 WIB mbak Esty Nurhidayati baru sampai di Balai Desa Brajan, mbak Esti datang terlambat karena ada harus mengantar anaknya terlebih dahulu.

Kegiatan praktek pembelajaran FDS dibersamai dengan pegawai laboratorium peksos yaitu Bapak Wisnu, Ibu Sugiarti, dan mbak Esty Nurhidayati selaku pendamping PKH. Kelompok pertama yang tampil untuk memberikan materi yaitu saya sendiri Triana Ervina P dan Rela Sulistio acara dimulai tepat pada pukul 13.00 WIB sampai 14.30 WIB.

Sebelum memulai pembelajaran mbak Esti mempersilahkan ibu Titik selaku ketua kelompok untuk menyampaikan susunan acara dan mbak Esty memberikan sambutan. Warga belajar yang datang berjumlah 21 yang terdiri dari nenek – nenek dan ibu-ibu. Sesi pertama saya memulai dengan saling menyapa ibu-ibu yang disana. Tampak wajah ibu-ibu sangat senang

dengan kedatangan kami dan memberikan sambutan yang hangat kepada kami walau pun ada satu ibu yang kurang membuat nyaman. Tahap pertama dalam pembelajaran FDS adalah pembukaan yang saya lalui dengan perasaan canggung dan kurang percaya diri. Karena ini merupakan pengalaman pertama menghadapi warga belajar yang berusia lanjut secara langsung. Biasanya saya menghadapi warga belajar ibu – ibu saja.

Di pembukaan saya bertanya kepada ibu-ibu tentang sesi 1 dan 2, apakah mereka sudah mempraktekkan di rumah atau belum. Salah satu ibu-ibu bernama ibu Titik menceritakan apa saja yang telah dipelajari sebelumnya dan sudah dipraktekkan di rumah dan saya menyampaikan tema apa yang akan kita pelajari di sesi 3 a. Selanjutnya saya mengajak ibu-ibu untuk membaca tema yang akan diberikan yaitu mengenai Pendidikan dan Pengasuhan Anak, dalam pembelajaran kali ini sangat menarik karena kita semua akan bermain bersama-sama.

Kemudian saya bertanya kepada ibu-ibu permainan apa yang mereka senangi ketika waktu masih kecil dan bagaimana perasaan ibu-ibu waktu bermain. Dari masing-masing ibu-ibu menjawab ada yang senang bermain jetungan(petak umpet), gobag sodor, lompat tali dan lain - lain. Ketika saya menanyakan bagaimana perasaanya ketika bermain, ibu-ibu menjawab kalau mereka senang. Tahap demi tahap saya sampaikan materi, dan perasaan canggung mulai hilang.

Selanjutnya saya mengajak ibu-ibu bermain rantai kata, cara bermainnya yaitu mengajak ibu-ibu berdiri membentuk lingkaran dengan tangan kiri menghadap keatas dan tangan kanan menepuk tangan kiri orang disampingnya. Pendamping memberi contoh cara bermainnya sambil ibu-ibu memperhatikan, setelah itu ibu-ibu mulai mempraktekkan contoh yang diberikan tadi. Untuk ibu-ibu yang tidak bisa menjawab diberi tanda kasih sayang yaitu dengan berjoged bersama dan pada saat itu yang mendapat tanda kasih sayang adalah ibu Pariyem dan ibu Wagiyem, sesuai dengan kesepakatan ibu Pariyem dan ibu wagiyem berjoged dengan di temani mbak Rela. Kemudian saya bertanya kepada peserta apa manfaat permainan tadi dan bagaimana perasaan ketika bermain serta apa yang dapat dipelajari dari permainan tadi. Salah satu ibu ada yang menjawab sangat senang ketika bermain dan permainan tersebut melatih konsentrasi dan menambah perbendaharaan kata. Di bagian penyampaian flipchart ini saya hampir mau melewati tapi Rela mengingatkan saya. Kemudian saya menyampaikan kepada ibu-ibu manfaat bermain bagi anak. Selanjutnya saya menyuruh beberapa ibu – ibu untuk membaca flipchart manfaat bermain. Ternyata warga belajar saya ada yang tidak bisa membaca dan karena tempat duduk di rancang membentuk leter U serta jarak antara ibu – ibu yang duduk di

bagian timur tidak dapat membaca karena flipchartnya tidak berada di tengah, jadi kebanyakan yang membaca flipchartnya ibu – ibu yang ada disebelah barat dan tengah.

Kegembiraan dan keceriaan yang terlihat saat itu membuat saya merasa senang, kemudian tahap selanjutnya yaitu memanfaatkan kegiatan sehari-hari di rumah sebagai kesempatan bermain bersama anak. Sebelum itu saya mengajak ibu-ibu untuk melihat film yang ditayangkan didepan dengan menggunakan LCD, tetapi pada saat mau menayangkan terdapat kendala yaitu listriknya padam sehingga tidak dapat memutar film tersebut. Dalam keadaan ini saya menyuruh ibu – ibu membuka Buku Pintar halaman 31 – 32. Saya pun langsung bertanya kepada ibu – ibu tentang gambar yang ada dalam buku pintar dan ada beberapa ibu – ibu menjawabnya. Setelah itu saya mengajak ibu-ibu untuk membuka buku pintar mengasuh anak di rumah pada halaman 17-18 tentang contoh kegiatan permainan yang bisa dilakukan bersama anak sambil melakukan aktivitas dirumah, tetapi disini saya salah menyampaikan pembelajaran yang saya baca malah halaman 16 bukan halaman 17 – 18 karena konsentrasi saya terpecah dengan adanya anak – anak yang bermain dan lari – lari di depan saya, padahal anak - anak sama munita sudah di kasih snack tapi tetap tidak mau diem, dengan perasaan grogi akhirnya saya menyampaikan materi halaman 17 - 18 . Kemudian saya menyampaikan beberapa hal penting dalam manfaat bermain dan ibu-ibu memperhatikan apa yang saya sampaikan.

Kemudian sama-sama membuka buku pintar lagi pada halaman 14-18 tentang bermain bersama anak sesuai dengan usiannya. Kemudian saya menunjuk salah satu ibu-ibu untuk menceritakan berapa usia anaknya dan jenis permainan seperti apa yang dapat digunakan. Salah satu ibu memberi informasi kalau anaknya berusia berumur 3 tahun dan sama-sama saling membaca jenis permainan yang dapat digunakan untuk permainan, jenis permainan yang dapat diberikan kepada anak yaitu kita dapat mengajak anak bernyanyi dan membacakan dongeng.

Selanjutnya saya mengajak ibu-ibu untuk bernyanyi topi saya bundar dan mengajak ibu-ibu berdiri dan membentuk lingkaran. Sebelum itu saya menanyakan apakah ibu-ibu masih semangat, ibu-ibu menjawab semangat dengan senyum di wajahnya. Kemudian saya memimpin jalannya proses kegiatan tersebut, dan ibu-ibu mengikuti gerakan saya, di sini saya mengajak ibu – ibu untuk bernyanyi dengan cepat yang disertai gerakan yang cepat pula. Setelah selesai bernyanyi saya bertanya kepada ibu – ibu bagaimana perasaan ibu – ibu saat bernyanyi dan bernyanyi dengan gerakan dapat diajarkan pada anak usia berapa serta apa manfaat bernyanyi dengan

gerakan. Salah satu ibu yang bernama ibu Tutik menjawab pertanyaan saya. Tak lupa saya mengucapkan terima kasih kepada ibu – ibu yang sudah menjawab pertanyaan. Selanjutnya saya menutup sesi 3 a dengan mengucapkan terima kasih karena sudah ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Serta saya menyerahkan sesi berikutnya ke mbak Rela.

Kemudian di sesi 3 b dilanjutkan oleh Rela Sulistio pada pukul 13.45 WIB acara berjalan dengan lancar. Dalam sesi kedua saya juga ikut membantu dalam pelaksanaannya, dalam sesi kedua mengajarkan mengenai bahasa anak. Rela pun menyampaikan tentang pentingnya kemampuan bahasa anak. Setelah selesai menyampaikan materi tersebut masuklah pada tahap diskusi. Di diskusi ini Rela membagi warga belajar dalam 3 kelompok setiap kelompok berisi 7 orang dan masing-masing kelompok membahas tugasnya. Saya membantu dalam pelaksanaan pembagian kelompok, kelompok pertama bertugas untuk mendongeng cerita buaya dan tikus, kelompok kedua bertugas untuk menyanyi 2 lagu daerah dengan gerakan, dan kelompok 3 tentang bagaimana cara komunikasi dengan baik dan benar dengan anak. Dalam diskusi ini ibu – ibu diberikan kesempatan berdiskusi selama 5 menit. Setelah 5 menit berlalu ibu – ibu di suruh untuk mempraktekkan tugas dari masing – masing kelompok.

Sesi 3 b ini di akhiri Rela dengan mengevaluasi kegiatan yang sudah dilakukan dengan bertanya kepada ketua kelompok yaitu ibu Titik untuk menyampaikan apa saja yang sudah di pelajari di sesi 3a dan 3 b. Di langkah penutupan ini Rela melewati langkah yang ke 3 yaitu membuka buku pintar halaman 6 - 7 saya pun langsung mengingatkan, karena sudah terlanjur di tutup Rela dengan grogi mengajak ibu – ibu membuka buku pintar. Akhirnya selesai juga proses pembelajaran di kelompok 4 desa Brajan yang kemudian kegiatan selanjutnya dilanjutkan sesuai dengan susunan acara yang sudah di bacakan oleh Ketua kelompok. Kita juga tidak lupa untuk mengajak ibu – ibu untuk berfoto bersama sebagai kenangan – kenangan dan sebagai bukti laporan. Setelah kegiatan di tutup ketua kelompok ibu – ibu ada yang ingin langsung pulang dan ada juga yang sedang berbincang dengan mbak Esty. Saya juga mengobrol dengan salah satu ibu yaitu ibu Wagiyem, ibu Wagiyem bercerita banyak sekali tentang kegiatan yang ada di Desa Brajan, saya juga bertanya kepada ibu Wagiyem tentang tempat yang akan kita tuju selanjutnya yaitu Desa Bugisan. Habis foto bersama ibu – ibu pamitan pulang kepada kami sambil kami berjabat tangan kami juga membagikan snack yang sudah disediakan. Kemudian kami mengemasi dan membereskan peralatan yang digunakan tadi serta membersihkan aula balai Desa. Di Desa Brajan pendamping dari Laboratorium Peksos yang hadir mendampingi saya dan Rela hanya pak

Wisnu. Saya merasa sedikit lega setelah kegiatan pembelajaran karena saya sudah melewati tahap pertama yaitu praktek FDS.

Tepat pada pukul 14.35 Wib kami serombongan berangkat menuju ketempat selanjutnya yaitu Balai Desa Bugisan. Di sana yang akan menjadi Fasilitator adalah Laras dan Ajeng. Dalam perjalanan menuju Desa Bugisan kami melewati Candi Prambanan dan di candi sedang diadakan Lomba Burung. Karenakami sudah di kasih tahu Desa Bugisan berada disebelah utara Candi Prambanan kami langsung menuju kesana. Kami juga sempat bertanya kepada orang yang ada di pinggir jalan, dan akhirnya kami sampai di desa Bugisan pukul 15.00 Wib. Yang tiba pertama kali di Balai desa Bugisan adalah saya, munita, alif, ela, oetari, laras, ajeng, dan mareta, kemudian di susul Fikri, Rela, dan Pak Wisnu serta ibu Sugiarti.

Pada pukul 15.15 Wib kami mempersiapkan alat dan tempat yang akan digunakan. Pukul 16.15 Wib peserta PKH baru pada hadir. Saya dan ela membantu membagikan snack. Proses pembelajaran di kelompok desa Bugisan berjalan molor karena banyak peserta datang terlambat. Di Desa Bugisan yang menjadi pendamping PKH adalah Harini irawati. Sebelum pembelajaran di mulai ketua kelompok yang bernama ibu Cerry memberikan sambutan serta mabak Rini juga memberikan sambutan. Di kelompok ini yang menjadi fasilitator adalah Laras dan Ajeng. Pembelajaran sesi 3a di lakukan oleh Laras, sedangkan 3b dilakukan oleh ajeng. Proses pembelajaran berlangsung selama 2 jam, tetapi ada ibu yang izin untuk pulang duluan karena sedang berjualan di lomba burung yang ada di Candi Prambanan. Setelah kegiatan ditutup kami tidak lupa mengajak ibu –ibu untuk foto bersama karena ini adalah praktek yang terakhir. Sehabis foto bersama ibu – ibu pamitan untuk pulang. Kami pun juga langsung membereskan peralatan dan membersihkan tempat yang di pakai tadi. Selesai beberes tepat adzan Magrib kami pun menunggu sampai selesai adzan baru kami pulang menuju posko KKN UNY, dengan rute yang sedikit berbeda dengan waktu berangkat tadi. Karena kami pulangny melewati jalan belakang candi Prambanan kami mendapatkan pemandangan yaitu candi Prambanan di kala malam hari. Pukul 18.45 Wib kami sampai di posko kami pun langsung beristirahat.

Manfaat yang dapat saya ambil dari kegiatan praktek pembelajaran FDS adalah saya mendapatkan pengalaman baru, dan bagaimana sikap kita menghadapi warga belajar yang seperti itu. Saya juga mendapatkan pengalaman mengajar nenek atau lanjut usia karena saya belum pernah menghadapi atau mengajar nenek atau usia lanjut. Disini saya juga belajar bagaimana kita mengambil keputusan saat pembelajaran ada kendala. Saya

juga belajar agar tidak canggung di depan warga belajar yang mungkin kurang bersahabat dengan kita.

### C. Manajemen Diklat

Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) yang diadakan oleh Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta beberapa diantaranya yaitu diklat bagi Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), diklat manajemen Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), diklat perlindungan anak, diklat pendampingan sosial bagi Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK), dan diklat kelompok Usaha Bersama (KUBE) pedesaan dan perkotaan. Ketika pendampingan diklat PKH saya masuk di kelas 15 yang peserta diklatnya dari Porwodadi, Madura, Cilacap. Setiap diklat memiliki jumlah jam latihan yang berbeda, sehingga pelaksanaan diklat juga memiliki jangka waktu yang berbeda. Jumlah minimal jam latihan sebuah diklat adalah 60 jam latihan atau selama 5 hari.

Pelaksanaan DIKLAT pada hari pertama dimulai dengan penerimaan peserta, lalu dilanjutkan dengan pembekalan dan dinamika kelompok. Penerimaan peserta berlangsung selama 3-5 jam. Tahap-tahap yang dilakukan dalam proses penerimaan peserta yaitu pengisian *curriculum vitae*, pembagian kamar, serta pengecekan berkas yang mencakup surat tugas, SPPD, dan tiket transportasi apabila peserta berasal dari luar pulau Jawa. Setelah peserta selesai melakukan pendaftaran, peserta diberikan *welcome drink* dan kemudian dipersilahkan beristirahat di kamar masing-masing.

Ketika semua peserta diklat sudah melakukan pendaftaran dan berada di tempat diklat, peserta lalu diberikan pengarahan tentang diklat yang akan dilaksanakan. Sebelum proses pengarahan dimulai, panitia membagikan jadwal diklat, *id card* peserta, alat tulis, tas, dan jaket atau kaos untuk setiap peserta. Pengarahan program dilaksanakan di aula selama 1 jam pelatihan dan diikuti oleh semua angkatan, pengarahan program ini biasanya dipimpin oleh penyelenggara diklat. Di dalam kegiatan pengarahan program ini dijelaskan mengenai jadwal kegiatan diklat selama 5 hari ke depan yang akan diikuti oleh semua peserta. Selain itu, biasanya ada pengumuman singkat untuk peserta yang perlu diinformasikan kepada semua peserta.

Setelah pengarahan diklat selesai, dilanjutkan dengan kegiatan *pra test* yang dilaksanakan selama 40 menit. Kegiatan *pra test* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan pengetahuan awal yang dimiliki oleh peserta tentang diklat yang akan dilaksanakan.

Setelah *pra test* selesai dilaksanakan, dilanjutkan dengan dinamika kelompok selama 2 jam latihan. Dinamika kelompok ini sendiri bertujuan untuk menjalin kerjasama yang baik antar peserta dan widyaiswara. Di dalam dinamika kelompok ini peserta diajak untuk mengenal peserta lain dan memiliki kekompakan dalam suatu tim melalui permainan-permainan yang dipimpin oleh widyaiswara dan pendamping widyaiswara.

Pada hari ke-2 dilaksanakan pembukaan diklat yang bertempat di aula kampus. Pembukaan diklat mencakup sambutan, pembacaan laporan penyelenggaraan diklat, dan penyematan tanda peserta. Diklat secara resmi dibuka oleh Kepala Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta.

Setelah pembukaan diklat selesai dilaksanakan, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi oleh nara sumber dari kementerian sosial pusat dan widyaiswara BBPPKS Yogyakarta. Materi yang diberikan kepada peserta diklat berbeda-beda, tergantung pada diklat yang akan dilaksanakan. Selain itu, jumlah jam untuk pemberian materi pun berbeda-beda. Pemberian materi ini biasanya dilaksanakan selama 45 jam di dalam kelas, materi disampaikan oleh widyaiswara sesuai dengan bidang ahlinya.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan dan pemberian materi diklat antara lain :

a. Curah pendapat (*brainstorming*)

Metode untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan serta pengalaman peserta berkaitan dengan pokok bahasan materi pelatihan

b. Ceramah dan Tanya jawab

Fasilitator memberikan uraian tentang substansi-substansi pokok yang terkandung dalam setiap materi pelatihan. Peserta mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapatnya tentang topik. Fasilitator memberikan jawaban atau penjelasan atas pertanyaan atau tanggapan peserta

c. Permainan peran

Metode peragaan perilaku oleh fasilitator maupun peserta atas konsep, sikap maupun keterampilan tertentu yang telah disiapkan sebelumnya. Setelah permainan peran fasilitator bersama peserta memberikan tanggapan dan evaluasi atas pelatihan peran tersebut. Kegiatan ini dapat dilakukan di kelas maupun lapangan

d. Diskusi kelompok dan pleno

Peserta dibagi dalam kelompok-kelompok. Tiap kelompok mendiskusikan suatu materi atau kasus sesuai dengan pedoman

diskusi atau lembar kerja yang telah dipersiapkan. Fasilitator atau pelatih terlibat mendampingi peserta selama proses diskusi. Hasil diskusi dirumuskan dalam suatu laporan yang akan disampaikan masing-masing kelompok dalam diskusi pleno. Pada diskusi pleno tiap kelompok memberikan tanggapannya terhadap hasil diskusi kelompok lain. Fasilitator memberikan tanggapan atas materi dan jalannya diskusi.

e. Studi kasus (*case study*)

Peserta mendiskusikan suatu kasus. Kasus dapat diambil dari pengalaman peserta atau telah dipersiapkan sebelumnya oleh fasilitator. Studi kasus merupakan metode untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah-masalah empirik dalam tugas kehidupannya.

f. Penugasan/uji coba

Peserta baik secara perorangan atau kelompok diberikan tugas-tugas yang harus dilakukan atau diselesaikan. Penugasan untuk melatih keterampilan peserta untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang telah disampaikan sebelumnya. Setelah penugasan fasilitator dan peserta membahas bersama-sama hasil dan pengalaman dalam melaksanakan tugas tersebut.

Diklat yang dilaksanakan oleh BBPPKS Yogyakarta memiliki program yang dapat menunjang diklat yaitu Praktek Belajar Lapangan (PBL). Praktek belajar lapangan (PBL) merupakan tahapan akhir dimana peserta dituntut untuk mengimplementasikan materi yang sudah didapatkan sebelumnya ke lapangan. PBL dilaksanakan selama 15 jam di desa atau lembaga yang sudah ditentukan. Setelah kegiatan PBL selesai, ada review hasil PBL dengan widyaiswara. Selain review, juga diadakan seminar untuk presentasi hasil PBL per kelompok.

Kegiatan diklat setelah PBL yaitu *post test* dan evaluasi. *Post test* dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan dan pengetahuan peserta setelah mengikuti diklat, sedangkan evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan, kritik, dan saran dari peserta untuk diklat yang telah dilaksanakan maupun untuk panitia penyelenggara, sarana prasarana, serta widyaiswara.

Kegiatan diklat setelah *post test* dan evaluasi adalah penutupan. Dalam penutupan dilaporkan hasil pelaksanaan diklat, pelepasan tanda peserta, dan penyerahan sertifikat secara simbolis kepada peserta yang memiliki nilai tertinggi dari hasil *post test*. Penutupan secara resmi dilakukan oleh kepala BBPPKS Yogyakarta beserta jajarannya.



## 1. Tugas Tenaga Kediklatan

### a. Fasilitator/Widyaiswara

Fasilitator Diklat Dasar-dasar Pekerjaan Sosial bertugas memfasilitasi substansi pembelajaran sosial dengan kurikulum yang telah ditetapkan, baik pembelajaran klasikal maupun non klasikal (PBL dan Out Bound), Fasilitator diklat tersebut antara lain:

- Widyaiswara dari BBPPKS Yogyakarta.
- Praktisi / Pakar dari Departemen Sosial RI.
- Pakar dari Daerah

### b. Kompetensi Widyaiswara

- Memahami dan mampu membimbing peserta agar memiliki komitmen, integritas moral, dan tanggung jawab profesi.
- Memahami dan membimbing peserta untuk menegakkan disiplin dan memiliki etos kerja.
- Memahami dan mampu menjelaskan tentang masalah sosial, pelayanan sosial, serta kebijakan kesejahteraan sosial.
- Memahami dan mampu menjelaskan tentang pembangunan sosial, kesejahteraan sosial, dan pekerjaan sosial.
- Memahami dan mampu menjelaskan tentang manajemen pelayanan sosial.
- Memahami dan mampu menjelaskan tentang analisis masalah sosial/kebutuhan yang dihadapi individu, keluarga atau masyarakat.
- Memahami dan mampu menganalisis sumber-sumber pemenuhan kebutuhan/pemecahan masalah.
- Memahami dan mampu memberikan bimbingan dan kerjasama peserta dalam kelompok.

### c. Tugas Widyaiswara

- Melaporkan perkembangan proses belajar mengajar pada waktu-waktu tertentu dan pada setiap akhir agenda pembelajaran.
- Memberikan masukan diminta atau tidak diminta kepada penyelenggara program berkenaan dengan hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian dan perbaikan pada program berikutnya.

### d. Panitia

Panitia bertugas memfasilitasi operasional/pelaksanaan diklat yang meliputi penjadwalan, administrasi, sarana dan prasarana, bahan, perlengkapan, akomodasi, dan konsumsi

- Penanggung Jawab
- Koordinator
- Wakil Ketua Bidang Akademis
- Wakil Ketua Bidang Administrasi

- Sekretariat
- Pendamping
- 

#### **D. Kegiatan Lain Yang Menunjang Kompetensi Kependidikan**

Diskusi hasil TNA di lakukan diruang Peksos BBPPKS pada hari Kamis tanggal 10 Juli 2014, jam 08-00 – 10.00 WIB. Disni pak Prih menyetujui kerangka berfikir yang disusun oleh mahasiswa dan mengatakan sudah baik, serta pak prih menambahkan tentang *Logical Frame Work* untuk mengetahui alur, tujuan pemikiran dalam perencanaan untuk memperkecil saat berfikir dan untuk mengembangkan instrumen pertanyaan yang mengacu pada aspek – aspek yang dianalisis (PPS LU), misal observasi aspek apa yang ada di organisasi dan aspek PPS LU.

Selanjutnya pak Prih membahas tentang instrumen pertanyaan TNA yang dibuat mahasiswa. Ada beberapa yang harus di perbarui dalam daftar pertanyaan TNA, antara lain dalam hal :

##### **1. Pengorganisasian**

Dalam pengorganisasian ini pak Prih membahas tentang Administrator, karena mahasiswa memakai istilah PSM padahal PSM menurut BBPPKS dikatakan PSM harus sudah memenuhi kriteria yaitu :

- a. Pernah mengikuti beberapa diklat tertentu
- b. Tercatat dalam dinas dan sudah di kukuhkan secara resmi
- c. Sudah melewati tahapan pembinaan tugas dan fungsi sebagai PSM

Disni juga dibahas tentang beberapa istilah dalam pekerja sosial yang perlu di pahami mahasiswa yaitu :

- a. PSKS ( Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial, misal tokoh masyarakat, karang taruna, dan tokoh agama).
- b. PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan sosial).

##### **2. Psikologi**

Di sini harus ada pertanyaan yang menyangkut tentang permasalahan psikologi dan bagaimana upaya dalam mengatasinya?

##### **3. Ekonomi**

Point ini hanya menggeser pertanyaan nomor 2 dan 3 menjadi pertanyaan nomor 1 dan 2.

TNA diharapkan dapat menghasilkan program yang berbasis kebutuhan berdasarkan segi yang digali dalam pekerja sosial merupakan teori sistem yang digunakan untuk menggali informasi, antara lain :

- a. Klien
- b. Perubahan Perilaku
- c. Sumber (SDA dan Kelembagaan)

Hasil TNA yang sudah di perbaiki dapat dijadikan pedoman wawancara dan mahasiswa diminta untuk memberikan laporan dari wawancara TNA dalam bentuk point – point.

Sebelum diskusi diakhiri pak Prih menambahkan peran dan filosofi yang mereka anut selama menjadi pekerja sosial di BBPPKS yaitu

- a. Guru itu dibagi menjadi 3
  - Guru baik ( mengajarkan dan dibutuhkan)
  - Guru Istimewa (memotivasi dan disegani)
  - Guru Hebat (menginspirasi dan dicintai)
- b. Filosofi mereka
  - “Dimana hati diletakkan, disitulah ilmu didapatkan”
  - “Ilmu iku kelakaon kanti laku”

## **BAB III**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Simpulan**

Praktek Pembelajaran Lapangan (PPL) di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta telah terlaksana dan berjalan dengan lancar serta sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Manfaat yang diperoleh dari PPL di BBPPKS Yogyakarta yaitu mahasiswa dapat mengetahui manajemen pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT), menyusun kurikulum pengembangan program untuk lansia, menganalisis kebutuhan masyarakat, melaksanakan proses fasilitasi atau pembelajaran untuk masyarakat miskin, dan belajar mengaplikasikan secara langsung teori yang didapat di perkuliahan ke dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan manfaat yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PPL di BBPPKS Yogyakarta telah mencapai target dan sesuai dengan harapan dan ketentuan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah dan Universitas Negeri Yogyakarta.

#### **B. Saran**

1. Untuk Mahasiswa
  - a. Mahasiswa harus dapat mengelola waktu selama KKN sebaik-baiknya.
  - b. Mahasiswa harus mempunyai rencana lain ketika rencana awal tidak berjalan sesuai dengan yang dipersiapkan
2. Untuk LPPMP UNY
  - a. Dalam pelaksanaan dimohon diperjelas kembali, karena sistem yang saat ini sangat membingungkan dan pelaksanaan KKN-PPL dijadikan satu dengan lokasi yang berbeda membuat pelaksanaannya berantakan.
  - b. Respon LPPMP yang lambat dalam menanggapi keluhan serta saran dari mahasiswa.
  - c. Koordinasi tentang Praktek Pembelajaran Lapangan (PPL) dengan lembaga atau sekolah perlu ditingkatkan.
3. Untuk Lembaga
  - a. Tidak perlu ragu untuk memberikan kritik dan saran kepada mahasiswa PPL.
  - b. Koordinasi tentang Praktek Pembelajaran Lapangan (PPL) dengan Universitas perlu ditingkatkan.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 2

PENYUSUNAN DESAIN PROGRAM

1. Instrumen TNA

RESPONDEN:					
PSM PPSLU					
NO	PERTANYAAN/PERNYATAAN		JAWABAN		
1	Nama PPSLU				
2	Alamat lengkap sekretariat (Dukuh, RT/RW)				
3	No. Telpon / kontak person				
4	Tahun berdiri (Disahkan)				
5	DATA PENGGIAT/AKTIVIS PPSLU				
	Kedudukan di PPSLU	Nama	L/P	Alamat rumah	Pekerjaan formal
6	PENGORGANISASIAN				
	a. Administrator				
	1) Apakah PSM sudah melakukan pendataan terkait dengan data lansia dan bagaimana kondisinya? 2) Apa saja kelengkapan administrasi yang dimiliki (buku, arsip, laporan, dll)? 3) Apakah setiap kegiatan sudah terdokumentasi dengan lengkap?				
	b. Inovator				
	1) Darimana saja sumber yang digunakan untuk mendapatkan informasi terbaru tentang lansia? 2) Apa cara yang dilakukan dalam mengembangkan kegiatan yang sudah ada?				
	c. Perencana				
	1) Apakah ada rencana kegiatan yang disusun selama periode tertentu? 2) Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam proses perencanaan tersebut? 3) Apakah rencana kegiatan tersebut sudah tertulis?				
	d. Pelaksana				
	1) Apakah kegiatan yang dilaksana sudah sesuai dengan perencanaan kegiatan? 2) Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan tersebut? 3) Adakah dokumentasi pelaksanaan kegiatan?				
	e. Evaluator				
	1) Apakah PSM melakukan monitoring dan evaluasi? 2) Kapan saja kegiatan monitoring dan evaluasi tersebut dilaksanakan? 3) Siapa saja yang melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi? 4) Apakah ada laporan hasil monitoring dan evaluasi?				
	f. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pengorganisasian?				
7	PARTISIPASI				
	a. Motivator				
	1) Apa sajacara yang dilakukan untuk memotivasi para lansia agar terlibat dalam setiap kegiatan? 2) Apa saja yang dilakukan agar lansia menyadari permasalahannya?				
	b. Dinamisator				
	1) Apa saja cara yang dilakukan dalam menggerakkan partisipasi masyarakat?				

	2) Apa saja yang dilakukan untuk mengajak masyarakat agar peduli terhadap masalah lansia?
	<b>c. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam mengikutsertakan para lansia?</b>
8	<b>PELAYANAN DASAR</b>
	<b>a. Kesehatan</b>
	1) Apa saja permasalahan kesehatan yang terjadi pada lansia? 2) Apa yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut? 3) Apa saja kegiatan yang sudah ada terkait dengan masalah kesehatan lansia tersebut? 4) Kapan kegiatan tersebut dilakukan?
	<b>b. Spiritual</b>
	1) Apa saja permasalahan kesehatan yang terjadi pada lansia? 2) Apa yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut? 3) Apa saja kegiatan yang sudah ada terkait dengan masalah spiritual lansia tersebut? 4) Kapan kegiatan tersebut dilakukan?
	<b>c. Ekonomi</b>
	1) Apa saja kegiatan yang berkaitan dengan ekonomi lansia? 2) Jumlah lansia yang potensial dan non potensial? 3) Jumlah lansia yang non potensial (mencakup: rentan, miskin, dan terlantar) 4) Apakah sudah ada kegiatan untuk para lansia yang non potensial? 5) Siapa saja yang melakukan kegiatan tersebut?
	<b>d. Psikologis</b>
	1) Apa saja permasalahan psikologis yang terjadi pada lansia? 2) Apa yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut? 3) Apa saja kegiatan yang sudah ada terkait dengan masalah psikologis lansia tersebut? 4) Kapan kegiatan tersebut dilakukan?
	<b>e. Sosial</b>
	1) Apa saja masalah sosial yang terjadi pada lansia selama ini? 2) Apa saja yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah sosial tersebut? 3) Siapa saja yang melakukan kegiatan tersebut?
	<b>f. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat ketikan melaksanakan tugas dan fungsi PSM?</b>

## 2. Hasil Observasi

### Hasil Wawancara 1

#### Pengurus PPSLU

Nama Responden : Bpk. Kasimin  
Nama PPSLU : “Cempaka Putih” Dusun Munggur, Srimartani, Kalasan  
Waktu : 13.30-15.00  
Tempat : PPSLU “Langgeng” Dusun Mandungan (Bpk. Wahid)

### Hasil Wawancara

#### 1. Kesehatan

Permasalahan kesehatan yang sering terjadi pada lansia yaitu kondisi fisik yang menurun, mudah terserang penyakit seperti demam, batuk, pilek, dll. Cara yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan kesehatan lansia tersebut yaitu dengan cara perawatan kesehatan misalnya seperti kegiatan senam selama seminggu sekali dan tes kesehatan sebulan sekali. Tes kesehatan tersebut dilakukan oleh kader lansia itu sendiri yang berprofesi sebagai bidan dan perawat. Lansia yang sudah tidak mampu untuk berpergian dilayani dengan cara dikunjungi di rumahnya.

#### 2. Spiritual

Lansia mayoritas beragama islam, tidak ada permasalahan terkait dengan keagamaan. Kegiatan keagamaan berupa pengajian yang dilaksanakan pada setiap pertemuan, yaitu setiap minggu. Pembicara pada pengajian tersebut bergantian dalam setiap pertemuan, materi yang disampaikan berkaitan dengan permasalahan lansia.



## **Hasil Wawancara 2**

### **Pengurus PPSLU**

Nama Responden : Bpk. Alex  
Nama PPSLU : “Dharma Pamungkas” Dusun Bulusari, Srimartani, Kalasan  
Waktu : 13.30-15.00  
Tempat : PPSLU “Langgeng” Dusun Mandungan (Bpk. Wahid)

### **Hasil Wawancara**

#### **a. Kesehatan**

Kesehatan: masalah kesehatan yang sering ditemukan di PPSLU bapak Aleks antara lain: darah tinggi, gula dan asam urat. Namun selama ini belum ada program kesehatan baik dari pihak pemerintah maupun dari pihak PPSLU dalam hal pemeliharaan kesehatan lansia, di sana hanya ada peralatan kesehatan namun belum ada yang bisa mengoperasikannya sehingga peralatan kesehatan di sana hanya sebagai asesoris saja.

#### **b. Spiritual**

Selama ini belum ada masalah spiritual yang dirasakan karena sebagian besar penduduk merupakan islam yang kuat, namun masih tetap diadakan program pengajian untuk menggugah para lansia untuk memahami tujuan hidup mereka.

3.Kerangka Analisis Data

No	Aspek	Standar Organisasi / Tugas	Data / Informasi Lapangan	Diskrepansi	Desain Treatment
1	Pengorganisasian				
	1. Administrasi 2. Inovasi 3. Perencanaan 4. Pelaksanaan 5. Evaluasi				
2	Partisipasi				
	1. Motivasi 2. Dinamisator				
3	Pelayanan Dasar				
	1. Kesehatan 2. Spiritual 3. Ekonomi 4. Psikologi 5. Sosial				

3. Dokumentasi







**Gambar 1. Pengumpulan Data di Lapangan**





**Gambar 2. Diskusi Kelompok di Lab. PEKSOS**

**LAMPIRAN 3**  
**PEMBELAJARAN FDS**

**MATRIKS FASILITASI FDS OLEH TIM PPL UNY**  
**DI PKH KECAMATAN PRAMBANAN KABUPATEN KLATEN**  
**SEPTEMBER 2014**

No	Hari/Tanggal	Jam	Lokasi		Jumlah Peserta	Ketua Kelompok PKH/ No. HP	Fasilitator	Nama Pendamping PKH	Sarana dan Prasarana	Keterangan
			Desa/Dusun	Tempat Kegiatan						
1	Senin, 1 September 14	16.00	Kebondalem lor	Rumah Bu Sri Mulyani	26		Fikri Munita	Harini Irawati	Wireless	
2.	Selasa, 2 September 14	13.00	Gupolo, Cucukan	Balai Desa	27		Alip Mareta	Siwi Arryanto	Flipchart/poster	
3.	Selasa. 2 September 14	14.30		Balai Desa	23		Oetari Ela	Siwi Arryanto	Isolasi LCD	
4.	Ahad, 7 September 14	13.00	Bougenvile Cucukan	Balai Desa	23		Rela Vina	Esti Nurhidayati	Roll Sound	
5.	Ahad. 7 September 14	16.00	Brajan	Balai Desa	23		Ajeng Laras		Laptop	
			Bugisan					Harini Irawati	Charger Spidol	
									Fotokopi buku pintar (30)	



Kegiatan pembelajaran FDS sesi 1  
Minggu, 7 September 2014



**LAMPIRAN 4**  
**KEGIATAN PENUNJANG LAINNYA**



Diskusi bersama pegawai laboratorium Peksos





	Perencanaan Diklat Perlindungan Anak						10							10
	Pelaksanaan Diklat Perlindungan Anak							10						10
	Pelaksanaan Diklat TKSM									20				20
4	Kegiatan Penunjang Kompetensi Pendidik													
	Diskusi		5	5	5		5	5	5	5	5	5		45
5	Penyusunan Laporan											15	5	20
	<b>Jumlah</b>													<b>284</b>

Mengetahui/ Menyetujui,

Kepala BBPPKS Yogyakarta

Dosen Pembimbing Lapangan

Yang Membuat,

Drs.Nur Pujiyanto, M.Si.

Widyaningsih, M.Si.  
NIP 19530528 198601 2 001

Triana Ervina P  
NIM 11102244036

**Catatan Harian Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)**

<b>No.</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Pukul</b>	<b>Kegiatan</b>
1.	Rabu,02/07/2014	08.00-15.00	Orientasi Lembaga BBPPKS. Mahasiswa mengenal tugas-Tugas Lab.Peksos dan kegiatan lab.Peksos yang ada di BBPPKS Yogyakarta
2.	Kamis,03/07/2014	08.00-15.00	Karena kami ber-10 pihak lembaga menginginkan agar kami dibagi menjadi 2 kelompok Kecil. Kelompok pertama bertugas di Diklat dan Kelompok kedua bertugas di Lab.Peksos dan nantinya akan Rolling. Setelah koordinasi kelompok dan menentukan kelompok, kami melanjutkan kegiatan dengan melakukan apel pagi bersama pegawai Peksos. Hasil dari apel pagi tersebut, kami diberikan kesempatan untuk melakukan observasi didesa binaan peksos, yaitu di Srimartani,Piyungan,Bantul. Mahasiswa diberikan kesempatan Observasi dan Didampingi oleh Pegawai Peksos pada hari Jumat,04 Juli 2014
3.	Jumat,04/07/2014	08.00-15.00	<p>Kegiatan diawali dengan melakukan apel pagi terlebih dahulu dengan pegawai Peksos. Mahasiswa diberikan kesempatan terlebih dahulu untuk menyusun daaftar pertanyaan apa saja yang akan diajukan kepada pengurus PPS LU yang ada di Srimartani. Setelah itu Mahasiswa melakukakan koordinasi lapangan dengan Pengurus PPS LU Srimartani dan mereka sanggup bertemu jam 13.00.</p> <p>Pukul 13.00 mahasiswa di dampingi oleh Pegawai Peksos melakukan Observasi di Desa Srimartani dan bertemu dengan Ketua Forkom Lansia (Pak.Wahid) dan Sekretaris Forkom Lansia (Pak.Alex). Kami mendiskusikan tentang Program apa saja yang ada di tempat</p>

			tersebut dan potensi apa yang belum berkembang.
4.	Senin,07/07/2014	08.00-15.00	<p>Apel pagi dimulai dengan memberikan laporan hasil observasi kemarin, Mahasiswa melakukan apel pagi bersama pegawai peksos, melaporkan hasil obbservasi dan hasil koordinasi kelompok, dan mahasiswa memaparkan perencanaan program yang telah didiskusikan sebelumnya yakni memberikan program kepada Lansia tentang Senam Lansia dan Keluarga Lansia.</p> <p>Menindaklanjuti dari pemaparan rencana kami tersebut, Pak.Prih memberikan tanggapan bahwa seharusnya bukan lansianya yang menjadi sasaran mahasiswa namun pengurusnyalah yang harus diberikan pelatihan. Sehingga untuk mendapatkan kompetensi apa saja yang belum dikuasai oleh pengurus PPS LU, mahasiswa harus mengetahui permasalahan yang mereka hadapi,.</p> <p>Unutk menggali permasalahan tersebut pak Prih memberikan pemaparan tentang TNA yang digunakan BBPPKS sesuai standart Kementrian Sosial. Pak Prih meminta agar mahasiswa mampumenyusun TNA yang diberikan contoh kerangkanya oleh balai. Sebelum melakukan analisa TNA Lansia, Lansia diharapkan terlebih dahulu mengetahui tentang Lansia</p> <p>Kami melakukan Koordinasi Kelompok unutk melakukan Penyusuna matrik PPL tentang pembagian Tugas dan membahas masalah Rolling Kelompok.</p>
5.	Selasa,08/07/2014	08.00-15.00	<p>Apel pagi dimulai dengan apel pagi bersama pegawai Peksos, hari ini agendanya adalah melakukan pembahasan mengenai Lansia. Sebelumnya Mahasiswa menjelaskan bahwa sudah kelompok sudah membagi pertanyaan yang akan mereka gali dilapangan.</p>

			Mahasiswa belum faham mengenai permasalahan Lansia dari segi Ekonomi. Pak.Prih menanggapi dengan memberikan Penjelasan tentang Permasalahan Lansia dari segi ekonomi. Selain itu Pak.Prih meminta Mahasiswa mau belajar tentang lansia dengan meminjami Mahasiswa Buku tentang Lansia.
6.	Kamis,10/07/2014	08.00-16.00	<p>Pagi hari dimulai dengan mendiskusikan rancangan TNA dan kerangka berfikir Mahasiswa terdapat kesalahan persepsi istilah antara Mahasiswa dengan pegawai Peksos, sehingga Pegawai peksos memberikan wawasan tentang istilah-istilah yang ada di dunia sosial .</p> <p>Sore harinya mahasiswa diberikan kesempatan kepada Pegawai Peksos untuk menyaksikan dinamika Kelompok.</p>
7.	Jumat,11/07/2014	08.00-15.00	Masiswa melakukan koordinasi ulang ketempat pak Alex dengan agenda melakukan perubahan sasaran.
8.	Senin, 14/07/2014	08.00-15.00	Mahasiswa dan pegawai Peksos melakukan pembahasan mengenai hasil observasi yang telah dilakukan mahasiswa. Mahasiswa telah melakukan TNSA hal yang selanjutnya perlu dilakukan Mahasiswa adalah melakukan analisis data. Dari keseluruhan data yang didapat dipilah lagi yang penting.
9.	Selasa,15/07/2014	08.00-15.00	Pihak balai memberikan cara pengolahan data yang didapat dari lapangan kemarin untuk bisa diolah menjadi desain kurikulum.
10.	Rabu,16/07/2014	08.00-15.00	Menulis hasil observasi dan mengidentifikasi data yang diperlukan dalam penyusunan desain Kurikulum perkembangan Program

11.	Kamis,17/07/2014	08.00-15.00	Diskusi kelompok rolling tempat. Kelompok sebelumnya memberikan penjelasan kegiatan apa saja yang telah dilaksanakan.
12.	Jumat,18/07/2014	08.00-15.00	Pagi hari memberikan keterangan kepada kelompok 2 dan pegawai peksos tentang apa saja yang sudah kelompok sebelumnya lakukan Selanjutnya saya berpartisipasi dalam pendaftaran Diklat PKH bersama pegawai Diklat.
13.	Senin,21/07/2014	08.00-15.00	Pendampingan Diklat PKH.
14.	Selasa,22/07/2014	08.00-15.00	Pendampingan Diklat PKH
15.	Rabu,23/07/2014	08.00-15.00	PBL di Pajangan Bantul bersama peserta PKH
16.	Kamis,24/07/2014	08.00-12.00	Berpamitan kepada seluruh pegawai BBPPKS untuk Libur Lebaran.
17.	Senin,04/08/2014	07.30-08.30 09.30-10.30 10.30-16.00	Syawalan Bersama seluruh Pegawai BBPPKS dan makan bersama seluruh pegawai BBPPKS Rapat bersama pegawai Lab.Peksos membahas laporan kegiatan desain program yang selesai dilakukan. Menyusun Laporan kegiatan PPL
18.	Selasa,05/08/2014	07.30-09.00 09.00-12.00	Diskusi bersama Pegawai Lab.Peksos tentang penyusunan Laporan tentang beberapa kesalahan dalam penyusunan laporan dan mendiskusikan tentang pelaksanaan praktek FDS pihak Balai meminta agar Mahasiswa mendiskusikan kelompok pembelajaran dengan menyiapkan instrumen kebutuhannya. Revisi Laporan
19.	Rabu,06/08/2014	07.30-12.00 12.00-13.00	Menyelesaikan laporan desain program Istirahat

		13.00-16.00	Diskusi pebelajaran FDS dan Pembagian Kelompok FDS dan instrumen kebutuhan pembelajaran FDS.
20.	Kamis,07/08/2014	07.30-08.00 08.00-10.00  10.00-12.00 12.00-13.00 13.00-16.00	Diskusi bersama pegawai peksos Simulasi mengajar FDS Diskusi bersama pegawai peksos tentang pengenalan modul dan penjelasan tentang sejarah pembuatan Modul FDS. Simulasi mengajar bersama pegawai peksos yang dipraktekkan pak Prih dan Mahasiswa pura-pura menjadi peserta. Diskusi kelompok Istirahat Diskusi kelompok
21.	Jumat,08/08/2014	07.30-08.00  08.00-12.00 12.00-13.00 13.00-16.00	Diskusi bersama pegawai peksos mengenai koordinasi nara sumber atau diskusi Pendamping dan tempat praktek FDS Mikroteaching kelompok mandiri tentang praktek mengajar FDS Istirahat persiapan mengajar
5. 22.	Senin,11/08/2014	07.30-08.00 08.00-11.00 11.00-16.00	Diskusi bersama pegawai Ppeksos tentang siapa yang giliran praktek Simulai FDS pagi ini. Melakukan refleksi dari simulasi belajar FDS yang telah diajarkan Melakukan refleksi terhadap Simulasi yang dilakukan.

23.	Selasa,12/08/2014	07.30-08.00	Diskusi bersama pegawai peksos
		08.00-11.00	Simulasi mengajar bersama pegawai peksos
		12.00-13.00	Istirahat
24.	Rabu,13/08/2014	07.30-09.00	Diskusi bersama pegawai peksos
		09.00-11.00	Simulasi mengajar bersama pegawai peksos
		12.00-13.00	Istirahat
25.	Kamis,14/08/2014	07.30-11.00	Pendampingan Diklat Pendampingan anak
		13.00-16.00	Pendampingan Diklat Menegement Panti
26.	Jumat,15/08/2014	07.30-09.00	Diskusi bersama pegawai peksos, tentang
		09.00-11.00	simulasi mengajar bersama pegawai peksos
27.	Selasa,19/08/2014	07.30-16.00	Pendampingan Diklat Perlindungan anak dan Menegement Panti anak.
28.	Rabu, 20/08/2014	07.30-09.30	Konsultasi laporan desain program bersama pegawai peksos
		12.00-13.00	Istirahat
		13.00-15.00	Revisi laporan desain program
29.	Kamis,21/08/2014	07.30-09.30	Diskusi bersama pegawai lab.peksos kemajuan hasil laporan desain program
		09.30-12.00	Revisi laporan desain program
		12.00-13.00	istirahat
		13.00-15.00	Diskusi kelompok
30.	Jumat,22/08/2014	07.30-16.00	Penutupan Diklat
31.	Senin, 25/08/2014	07.30-18.00	Penyambutan dan penerimaan Peserta diklat TKSM Sosial.
32.	Selasa,26/08/2014	07.00-09.00	Diskusi bersama Pegawai Peksos, mengenai FDS



		09.00-11.00	Simulasi FDS
		13.00-16.00	Refleksi bersama kelompok tentang praktek FDS
33.	Rabu,27/08/2014	07.30-08.30	Diskusi bersama pegawai Peksos tentang FDS dan Laporan.
		13.00-16.00	Penyusunan Laporan.
34.	Kamis,28/08/2014	07.30-09.00	diskusi bersama pegawai lab peksos tentang susunan laporan.
		09.00-14.00	Revisi laporan desain program
35.	Jumat,29/08/2014	07.30-16.00	Menjadi peserta diklat TKSM Sosial.
36.	Senin,01/09/2014	07.30-09.00	Diskusi bersama pegawai lab peksos koordinasi persiapan pembelajaran FDS
		09.00-14.00	Persiapan pelaksanaan pembelajaran FDS
		16.00-18.00	Pelaksanaan FDS yang dilakukan oleh Fikri Nur Cahya dan Munita Yeni Wirawati.
37.	Selasa,02/09/2014	07.30-09.00	Diskusi bersama pegawai lab peksos refleksi pembelajaran FDS
		09.00-11.30	Persiapan pelaksanaan FDS
		13.00-14.30	Pelaksanaan FDS oleh Alif Novan W dan Mareta Mega S
		15.00-16.30	Pelaksanaan FDS oleh Oetari dan Ela F
38.	Rabu,03/09/2014	07.30-09.00	Diskusi bersama pegawai peksos refleksi pembelajaran FDS
		09.00-12.00	Revisi laporan desain program
		12.00-13.00	Istirahat
		13.00-15.00	Penyusunan laporan
39.	Kamis,04/09/2014	07.30-15.00	Penyusunan laporan

40.	Jumat,05/09/2014	07.30-09.00	Senam
		09.00-10.00	Bermain voly bersama pegawai
		13.00-15.00	Penyusunan laporan
41.	Minggu,07/09/2014	11.00-12.00	Persiapan FDS
		12.00-12.30	Perjalanan menuju Balai Desa Brajan
		13.00-14.30	Pelaksanaan FDS oleh Triana Ervina P dan Rela S
		14.30-15.00	Menuju Balai Desa Bugisan
		16.00-18.00	Pelaksanaan FDS oleh Laras dan Ajeng
42.	Senin,08/09/2014	07.30-09.00	Diskusi bersama pegawai peksos refleksi pembelajaran FDS
		09.00-15.00	Penerimaan Peserta diklat Kube
43.	Selasa,09/09/2014	07.30-09.30	Diskusi laporan akhir
		09.30-11.00	Pembagian tugas
		11.00-15.00	Mengerjakan laporan akhir
44.	Rabu,10/09/2014	07.30-09.00	Konsultasi laporan akhir
		09.00-15.00	Revisi laporan akhir
45.	Kamis,11/09/2014	07.30-09.00	Diskusi laporan akhir bersama pegawai Peksos
		09.00-15.00	Revisi laporan akhir
46.	Jumat,12/09/2014	07.30-09.00	Senam
		09.00-10.00	Bermain voly bersama pegawai
		13.00-15.00	Penyusunan laporan
47.	Senin,15/09/2014	07.30-09.00	Diskusi bersama pegawai Peksos

		09.00-15.00	Revisi laporan akhir
48.	Selasa,16/09/2019	07.30-09.00	Diskusi bersama pegawai Peksos
		09.00-15.00	Finishing laporan akhir
49	Rabu,17/09/2014	07.30-09.00	Diskusi laporan akhir bersama pegawai Peksos
		09.00-15.00	Print Laporan
50.	Kamis,18/09/2014	10.00-11.00	Penarikan PPL